

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia saat ini sedang mengalami fenomena covid-19, negara ini pun ikut terdampak fenomena tersebut. Covid-19 merupakan sebuah virus menular yang disertai dengan gejala ringan hingga berat dan menyerang pernapasan manusia. Virus ini merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi (Kemenkes, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China yang muncul pada akhir tahun 2019. Dampak dari pandemi ini menyebabkan perekonomian merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan (Pratiwi, 2020:2). Segala kegiatan terpaksa harus dirumahkan. Pemerintah pun mengeluarkan kebijakan yang disebut dengan '*Social Distancing*'. Dampak dari adanya pandemi ini tidak hanya pada aspek ekonomi, namun juga berimbas pada aspek pendidikan. Seperti dilansir pada kompas.com, situs UNESCO mengungkapkan bahwa adanya pandemi covid-19 ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Kemudian, UNESCO menyebutkan terdapat sejumlah 39 negara menutup sekolah dengan total pelajar mencapai 421.388.462 anak. Total pelajar yang berpotensi beresiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi beresiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Hal yang serupa pun dilakukan di Indonesia, pada aspek pendidikan, pembelajaran di sekolah pun juga ikut dirumahkan selama pandemi covid-19 ini guna memutus rantai penyebaran virus tersebut sebagaimana kebijakan Menteri Pendidikan yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menyatakan bahwa diliburkannya seluruh warga sekolah. Para pelajar dan guru pun pada akhirnya terpaksa mengikuti pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh karena situasi saat ini tidak kondusif bila dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung (tidak tatap muka), namun dengan memanfaatkan *platform* yang dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara jarak jauh. Menurut Sofyana & Abdul tujuan dari adanya pembelajaran daring ini yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau seluruh peminat ruang belajar dengan jumlah banyak secara luas (Handarini&Wulandari,2020:498). Pemanfaatan teknologi dan informasi ini tentunya dirancang dengan sistematis agar teknologi tersebut bisa memberikan nilai tambah terhadap proses pembelajaran. Teknologi dan informasi digunakan dalam bidang pembelajaran sebagai sarana pendukung agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini didukung pula oleh Wang et al dalam Syarifudin(2017:1) yang mengatakan bahwa “perkembangan multimedia dan teknologi informasi, serta penggunaan internet sebagai teknis baru pengajaran, telah membuat perubahan radikal dalam proses tradisional mengajar.” Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memerlukan sarana maupun prasarana sebagai penunjang , seperti *laptop/tablet,smartphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun (Gikas & Grant dalam Handarini&Wulandari,2020:497). Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *e-learning* ini memungkinkan konten pembelajaran dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi internet. Sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ini dapat didukung oleh jaringan atau sinyal yang baik dan lancar demi berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran daring/jarak jauh dapat diselenggarakan oleh seluruh jenjang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pendidikan jarak jauh, pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pembelajaran daring ini tidak hanya didukung oleh jaringan yang baik, tetapi juga tutor atau pengajar yang bisa mengelola kelas daring dengan bijak dan baik sehingga peserta didik pun bisa tertarik dan nyaman dalam mengikuti kelas daring.

Rama Yanti Sitanggang, 2020

KESIAPAN TENAGA PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA GURU IPS KELAS VIII SMPN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin,dkk (2020,hlm 65). yang mengatakan bahwa pembelajaran *online* tentunya akan kurang bermakna tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang tepat Hal ini didukung pula dengan pendapat Dabbagh dan Ritland dalam (Arnesi&Hamid,2015.hlm 88) yang mengatakan bahwa ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu: (a) model pembelajaran (b) strategi instruksional dan pembelajaran (c) media pembelajaran online. Setyosari mengemukakan bahwa hal yang terpenting dalam mengaplikasi pembelajaran daring kepada peserta didik perlu memperhatikan berbagai aspek-aspek guna tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun pembelajaran daring ini mencakup 5 poin penting, diantaranya : (1) isi yang disajikan memiliki keterkaitan dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai, (2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh-contoh serta latihan-latihan guna membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) memanfaatkan media seperti gambar-gambar dan kata-kata yang berisikan metode & isi, dan (4) membangun serta mengembangkan pengetahuan&keterampilan baru sesuai tujuan individu dan peningkatan organisasi (Abidin 2020:67).

Sistem pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka/langsung dan kini tergantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (pembelajaran daring) secara tidak langsung menuntut guru untuk melek dengan teknologi. Tidak hanya guru, peserta didik bahkan para orangtua peserta didik pun dituntut untuk terbuka dengan teknologi. Padahal tidak semua guru dan peserta didik terbiasa dengan pembelajaran berbasis *online*. Apalagi guru dan dosen masih banyak yang belum familiar dan terbiasa dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi internet ataupun sosial media, terutama di berbagai daerah. Adanya kebijakan pembelajaran daring secara tidak langsung menuntut guru, peserta didik bahkan orangtua untuk mampu beradaptasi dengan cepat pada perubahan yang ada. Sejalan dengan yang dikemukakan Wulandari dalam (Handarini&Wulandari,2020:500) bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan peserta

Rama Yanti Sitanggang, 2020

KESIAPAN TENAGA PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPSTIF PADA GURU IPS KELAS VIII SMPN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Namun, faktanya keterampilan guru dalam menerapkan teknologi pada proses pembelajaran masih terbilang minim, yakni hanya 46% tenaga pendidik di Indonesia yang sudah tidak asing dengan teknologi (Suharwoto dalam Prabowo,dkk, 2020:9). Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Kadi&Awwaliyah (2017:149) dimana problematika pendidikan di Indonesia, meliputi: kurangnya penguasaan terhadap teknologi , pertumbuhan penduduk, meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang baik, menurunnya kualitas pendidikan, kurangnya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk membangun dirinya pada kemajuan-kemajuan, pola penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, monolitik dan uniformistik, rendahnya kualitas pembelajaran, kemudian rendahnya kualitas sarana fisik serta kualitas guru. Bagaimana tidak, hal ini bermula dari banyaknya penilaian masyarakat akan *output* hasil pendidikan Indonesia yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Problematika yang telah dipaparkan di atas seolah-olah mengirimkan pesan bahwa ada sesuatu yang salah pada ‘sistem pendidikan di negara kita’ sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh dan segera dilakukan terhadap semua masalah-masalah pendidikan di Indonesia. Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan. Dalam buku Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi, dikatakan bahwa ‘pendidikan merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.’ (Munir,2005,hlm 1).

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, tidak hanya dari pemerintah namun pihak lain pun turut terlibat dalam upaya tersebut. Salah satu komponen yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar ialah pendidik. Karena dengan adanya pendidik yang bermutu maka masa depan suatu bangsa pun berkualitas pula. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar menjadikan peserta didik menjadi tahu dan paham

Rama Yanti Sitanggang, 2020

KESIAPAN TENAGA PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA GURU IPS KELAS VIII SMPN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan materi yang diberikan, melainkan membuat peserta didik menjadi manusia terdidik yang paham akan perannya sebagai manusia, sehingga dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dipahami, bahwa guru yang bermutu adalah mereka yang mampu memberikan pengajaran kepada peserta didik secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya. Di sisi lain, mutu pendidik memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu jabatan profesional. Karenanya, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas kompetensi mendidik dan sikap profesional yang tinggi (Novauli,2020:45).

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan program praktik mengajar di SMP Negeri 5 Bandung, selama pembelajaran daring peneliti mengamati guru-guru lain dalam proses pembelajaran, guru-guru di kelas 8 rata-rata hanya memanfaatkan ‘grup *whatsapp*’ dalam proses pembelajaran, seperti memberi dan menagih tugas-tugas. Pemanfaatan aplikasi lain sebagai penunjang pembelajaran daring sangat jarang dilakukan. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengungkap bagaimana “Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Khususnya Dalam Pembelajaran IPS” untuk mengetahui kesiapan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi yang diperlukan oleh tenaga pendidik dalam pembelajaran daring abad 21 di era pandemi covid-19 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 dalam mata pelajaran IPS di kelas 8 SMPN 5 Bandung ?
3. Apa kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan tenaga pendidik selama pembelajaran daring berlangsung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi yang diperlukan oleh tenaga pendidik dalam pembelajaran daring abad 21 di era pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 khususnya dalam mata pelajaran IPS di kelas 8 SMPN 5 Bandung
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan tenaga pendidik selama pembelajaran daring berlangsung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah keilmuan peneliti dan pembaca tentang pengaplikasian pembelajaran daring di sekolah-sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya pembelajaran daring mengingat era globalisasi saat ini.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

c. Bagi guru IPS

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu acuan guru dalam melakukan pembelajaran daring secara baik di masa yang akan datang serta dapat meningkatkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sekaligus mengembangkan kemampuan mengajar berbasis teknologi

d. Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya menyadarkan akan pentingnya implementasi pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Bandung

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dan pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematika berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjadi pedoman peneliti atau bahan referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Diuraikan mengenai data, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik di abad 20 khususnya di era pandemic covid-19, serta penelitian-penelitian terdahulu guna mendukung penelitian peneliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dijelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian pada guru-guru IPS kelas VIII SMPN 5 Bandung, instrumen penelitian, teknik pengolahan serta analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menuangkan dan menganalisis hasil temuan penelitian di lapangan mengenai kesiapan tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic covid-19

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan membuat implikasi serta rekomendasi untuk berbagai pihak dan juga sekaligus penutup dari penelitian